



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Implementasi Program, Mandiri Belajar, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Implikasi

##### a. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan penerapan. Sedangkan Implementasi menurut para ahli yaitu menurut Usman (2002), berpendapat mengenai implmentasi atau pelaksanaan sebagai berikut “implmentasi yaitu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem implmentasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuamn kegiatan”. Pengertian ini dapat dikatakan bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak bisa berdiri sendiri tetapi membutuhkan objek setelahnya.<sup>4</sup>

Sedangkan menurut Harsono Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kebijakan menjadi tindakan dari politik ke dalam administrasi. Pengembangan kebijakan program dalam rangka

<sup>4</sup> Yuliah, “Implementasi Kebijakan Pendidikan,” h. 13.

penyempurnaan suatu program, sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

b. Program

Program dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau aktivitas yang terencana dengan sistematis untuk diimplementasikan dalam kegiatan nyata secara berkelanjutan dalam organisasi serta melibatkan banyak orang didalamnya.

Segala sesuatu yang dicoba seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh adalah pengertian program menurut Tayibnapis. Kemudian pengertian program menurut ahli yang lain yaitu serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang, pengertian yang seperti ini menurut Widiyoko.<sup>6</sup>

c. Mandiri Belajar

Mandiri Belajar merupakan salah satu pilihan yang sekolah bisa terapkan beberapa bagian Kurikulum Merdeka serta prinsip kurikulum merdeka tanpa mengganti kurikulum yang sudah atau sedang diterapkan di tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10. Itu artinya mandiri belajar dalam kurikulum merdeka yaitu suatu pembelajaran yang menerapkan kurikulum yang sudah ada akan tetapi beberapa bagian Kurikulum Merdeka serta prinsip

---

<sup>5</sup> Yuliah, h. 13.

<sup>6</sup> Munthe Ashiong, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfa'at," *Scholaria*, No.02, Vol. 05 (2015): h. 5.

kurikulum merdeka diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran dan asesmennya.<sup>7</sup>

Mandiri belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila siswa aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan siswa juga mau aktif dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup>

#### d. Kurikulum Merdeka

Di dalam kurikulum merdeka belajar, terdapat tiga opsi implementasi kurikulum ini yang bisa dilaksanakan di sekolah, yaitu Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi.<sup>9</sup>

Ketiga opsi tersebut bisa dipilih oleh sekolah sesuai dengan kriteria atau kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Berikut ini penjelasan mengenai tiga opsi dalam Kurikulum Merdeka.

Pada opsi pertama terdapat Mandiri Belajar. Ini bisa dipilih oleh sekolah yang memang belum siap mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun ajaran 2022. Meskipun demikian, sekolah perlu tetap mempelajari bagaimana pengimplementasian

---

<sup>7</sup> Kemendikbud, "Pilihan Implementasi Kurikulum Merdeka Secara Mandiri", <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, diakses tanggal 15 Februari 2023.

<sup>8</sup> Dini Rosiana, *Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran ekonomi* (Bandung: Perpustakaan.upi.edu, 2015), h. 16.

Kurikulum Merdeka melalui perangkat yang ada, salah satunya *Platform* Merdeka Mengajar.

Pada pilihan Mandiri Belajar, sekolah bisa menerapkan beberapa bagian Kurikulum Merdeka serta prinsip kurikulum merdeka tanpa pengganti kurikulum yang sudah atau sedang diterapkan di tingkat pendidikan PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10.

Pada opsi yang kedua, “Mandiri berubah” Jika satuan pendidikan adaptif dan siap dengan perubahan, sekolah tersebut bisa memilih opsi Mandiri Berubah. Mandiri berubah artinya sekolah sudah mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka serta memberikan keleluasaan untuk menggunakan perangkat ajar yang sudah disediakan pada tingkat sekolah PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 dan 10.

Pada opsi yang ketiga “Mandiri Berbagi”. Sekolah yang sudah siap mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dapat memilih opsi Mandiri berbagi. Melalui opsi ini, sekolah mempunyai keleluasaan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan perangkat ajar yang sudah disediakan maupun mengembangkan sendiri. Mandiri Berbagi juga bisa diterapkan di sekolah tingkat PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7, dan kelas 10.

Dari ketiga mandiri di atas yang diterapkan SMP Queen Al-

Falah saat ini adalah mandiri belajar. karena masih beradaptasi dengan kurikulum merdeka belajar. Kepala sekolah dan Guru SMP Queen Al-Falah menerapkan komponen atau prinsip kurikulum merdeka dengan tetap menggunakan kurikulum yang sedang digunakan, yaitu kurikulum tahun 2013.

#### 1) Komponen Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka belajar menurut BNSP atau Badan Standart Nasional Pendidikan, pengertian kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat. Di sini siswa dapat memilih mata pelajaran yang ingin dipelajari sesuai dengan bakat dan minatnya. Kurikulum ini diciptakan oleh Nadiem Makarim (Mendikbud Ristek ) sebagai bentuk penilaian perbaikan kurikulum 2013.<sup>9</sup> Silabus portotipe merupakan penyerdahanan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran berbasis proyek.

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman karakter siswa dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari 6 dimensi, tiap dimensi dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri dari 1). Beriman kepada Tuhan yang Maha Esa. Pelajar Indonesia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa dan berfakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan YME. 2).

---

<sup>9</sup> Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al- Miskawaeh of Science Pendidikan*, No. 01, Vol. 01 (2022): h. 120.

Berkebhinekaan global. Pelajar Indonesia mempertahankan kebudayaan luhur lokalitas dan identitasnya dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya bangsa.

- 3). Gotong royong. Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara mudah dan ringan.
- 4). Mandiri. Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dari hasil belajarnya.
- 5). Bernalar kritis. Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menyimpulkannya.
- 6). Kreatif Pelajar. Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan berdampak.

Konsep dari merdeka belajar yaitu belajar bukan menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna.

Terdapat tiga komponen dalam kurikulum merdeka

belajar,<sup>10</sup> yaitu sebagai berikut:

- a) Komitmen pada tujuan; Tujuan yang dijadikan utama adalah mengambil keputusan. Setiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Selain itu pelajar merdeka juga memiliki dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan tertentu untuk mencapai tujuannya.
- b) Mandiri terhadap cara; Memiliki cara dan Menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. Pelajar merdeka bisa menentukan prioritas berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, yang memilih cara berdasarkan sumber daya yang tersedia, dan menyusun strategi yang adaptif terhadap tantangan yang dicapai.
- c) Melakukan refleksi; Melakukan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dari proses refleksi terhadap pengalaman dan perjalanan hidup pribadi bahwa merefleksikan adalah cermin bagi diri sendiri. Kebiasaan Merdeka Belajar adalah melakukan evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar.

---

<sup>10</sup> Susilowati, h. 123.

## 2) Struktur Kurikulum Merdeka Belajar

Struktur kurikulum merdeka belajar yaitu kegiatan intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila serta kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang tercantum dalam keputusan Kemendikbud Ristek no.162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari : a. struktur kurikulum, b. Capaian pembelajaran, c. Prinsip pembelajaran dan asesmen.<sup>11</sup>

Prinsip-prinsip kurikulum merdeka belajar a). Kondisi peserta didik. Redaksinya pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan pelajar serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan. b). Pembelajaran sepanjang hayat. Redaksinya yaitu pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat. c). Holistik. Redaksinya adalah proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistic. d). Relevan. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra. e). Berkelanjutan. Redaksinya yaitu pembelajaran berorientasi pada

---

<sup>11</sup> Susilowati, h. 124.

masa depan yang berkelanjutan.

### 3) Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Perlu diketahui untuk bisa mempraktikkan Profil Pelajar Pancasila dibutuhkan adanya proyek yang fungsinya menguatkan Pelajar Profil Pancasila, sehingga munculah istilah P5 ( Proyek Penguatan Pelajar Profil Pancasila ). Untuk manfa'at P5 ada beberapa, diantaranya sebagai berikut: 1) Memberi ruang dan waktu kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar pancasila. 2) Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka untuk saling bekerja sama dengan pendidik dari mata pelajaran lain agar memperkaya hasil pembelajaran. 3) Merencanakan proses pembelajaran proyek profil dengan tujuan akhir yang jelas. 4) Menjadikan satuan Pendidikan sebagai organisasi pembelajaran yang memberi kontribusi kepada komunitas dan lingkungan sekitarnya. 5) Menjadikan satuan pendidikan sebagai ekosistem yang terbuka untuk partisipasi masyarakat.

Dalam implementasinya Kemendikbud Ristek telah menetapkan beberapa tema dari SD hingga SMK/SMA diantaranya sebagai berikut:<sup>12</sup>

a) Tema gaya berkelanjutan. Tema ini bertujuan meningkatkan kesadaran siswa terhadap dampak aktivitas manusia terhadap

---

<sup>12</sup> Muhammad Jufri, *Pelaksanaan P5* (Bandung: Eureka Media Aksara, 2022), h. 12.

kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya.

Contoh: Mengharuskan siswa membawa bekal dari rumah, Mendorong siswa untuk memilah sampah menjadi organik/anorganik, dan lain-lain.<sup>14</sup>

b) Tema kearifan lokal. Tujuan dari tema ini adalah untuk membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri siswa melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut. Contoh: Menugaskan siswa untuk mengeksplorasi kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggal mereka dan lain-lain.<sup>13</sup>

c) Tema Bhineka Tunggal Ika Tema ini bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Contoh: Menonton film Pendidikan tentang toleransi dan keberagaman Bersama, mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok tentang isu-isu dan masalah terkait keberagaman.

d) Tema bangunlah jiwa dan raganya. Tema ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan ketrampilan siswa dalam memelihara kesehatan fisik dan mental. Contoh: Menyelenggarakan seminar tentang pencegahan perundungan, kekerasan dan masalah sosial lainnya dengan mengundang ahli

---

<sup>13</sup> Jufri, h. 13.

di bidang tersebut sebagai narasumber, memberikan tugas kepada siswa untuk membuat poster atau makalah tentang berbagai jenis kekerasan seperti perundungan juga kekerasan seksual dan kekerasan fisik dan lain-lain.

- e) Tema suara demokrasi. Tema ini bertujuan untuk menanamkan jiwa demokrasi pada diri peserta didik, karena Indonesia sebagai negara demokrasi. Contoh: Melaksanakan pemilihan OSIS dengan proses yang serupa pemilihan umum, melakukan diskusi bersama untuk menetapkan tata tertib di kelas atau sekolah.<sup>14</sup>
- f) Tema berkayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. Pada tema ini bertujuan untuk meningkatkan kolaborasi siswa dalam melatih berpikir kritis, kreatif, inovatif, dan empati untuk menciptakan produk berteknologi yang dapat mempermudah kegiatan sehari-hari mereka dan sekitarnya. Contoh: Mendesain teknologi pengolahan limbah organik yang menjadi pupuk di lingkungan sekolah.
- g) Tema kewirausahaan. Pada tema ini, terdapat tujuan yaitu mengidentifikasi potensi ekonomi di tingkat lokal, masalah yang muncul dalam pengembangan potensi tersebut, dan kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan. Contoh mengubah botol bekas menjadi karya seni yang bernilai

---

<sup>14</sup> Abdur Rahman, "Pendampingan Pendidik Dalam Mengimplmentasikan P5 Tema Suara Demokrasi," *Pengabdian Masyarakat*, No. 01, Vol. 03 (2023): h. 2.

ekonomis, mengadakan hari pasar di sekolah di mana siswa dapat menjual barang atau makanan mereka.

h) Tema kebhberjaan ( Tema wajib untuk SMA/SMK). Tema ini bertujuan untuk membangun pemahaman siswa terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta persiapan yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya dan mengacu dunia kerja saat ini. Contoh: Merumuskan impian karir masa depan dan mengenali potensi diri menjadi fokus kegiatan yang diberikan kepada siswa. Seorang pengusaha diundang sebagai guru tamu untuk memberikan gambaran tentang proses bisnis yang dijalankan dan nilai-nilai yang harus dimiliki untuk menjadi seorang wirausaha. Diharapkan dengan kegiatan ini, siswa dapat memahami peluang usaha setelah lulus SMK dan memiliki sikap yang positif serta nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi seorang wirausaha yang sukses.<sup>16</sup>

i) Tema budaya kerja ( Tema wajib untuk SMA/SMK). Pada tema ini bertujuan untuk membangun kesadaran sikap dan perilaku yang positif, serta membiasakan diri memiliki budaya kerja yang sesuai dengan standar yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini. Contoh: Siswa diminta untuk mencari solusi terkait isu-isu terkini seputar etos kerja, etika kerja, dan tata tertib dunia kerja yang berlaku, dengan mengidentifikasi dan menganalisis

budaya kerja di sebuah perusahaan melalui metode wawancara. Dengan demikian, siswa dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai budaya kerja di perusahaan dan dapat memberikan solusi yang tepat dalam menghadapi isu-isu tersebut.

Dari tema-tema yang sudah dijelaskan di atas, untuk menentukan pemilihannya didasarkan pada empat hal, diantaranya sebagai berikut: 1) Tahap kesiapan sekolah dan guru dalam menjalankan projek, 2) Kalender Pendidikan nasional, perayaan nasional, internasional, 3) Isu atau topik yang baru saja terjadi dan ramai diperbincangkan dapat dijadikan fokus pembahsan atau prioritas sekolah, 4) Tema yang belum dilakukan sebelumnya dan dapat mengulang siklus setelah semua temadi pilih.<sup>15</sup>

e. Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Sebelum menejelaskan Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dalam K 13, sedikit penulis bahas apa itu K 13? K 13 yaitu suatu kurikulum yang salah satu penekanan pada kurikulum ini adalah penilaian autentik yaitu penilaian yang dilakukan komprehensif untuk menilai mulai dari masukan, proses dan keluaran pemebelajaran. Penilaian autentik ini meliputi aspek sikap dan perilaku ( afektif ), aspek pengetahuan ( kognitif ) dan aspek keterampilan ( psikomotor ) secara menyeluruh pada peserta didik.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Jufri, *Pelaksanaan P5*, h. 14.

<sup>16</sup> Widi Puspita Sari, "Implementasi Penilaian Autentik K 13 Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi

Menurut Ahmat Tafsir, pendidikan agama islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran agama islam. Bila disingkat, Pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi muslim semaksimal mungkin. Dalam dokumen Kurikulum 2013, PAI mendapatkan tambahan kalimat “ dan Budi Pekerti” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memeberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.<sup>17</sup>

Dalam materi Pendidikan Agam Islam mencakup bahan-bahan Pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan agama.

Dari sedikit paparan di atas dapat ambil kesimpulan bahwa Pendidikan Agama Islam yaitu usaha sadar, meyakini, menghayati, dlam mengamalkan agama islam melalui bimbingan atau pengajaran yang mana semua itu memerlukan upaya yang sadar dan benar-bennar

---

Pekerti,” *At Ta’lim*, No. 01, Vol. 19 (2020): h. 6.

<sup>17</sup> Hasan Asari dan Siti Halimah, *Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 23.

dalam pengamalannya yang memperhatikan tuntunan Alqur'an dan Hadist.

Zuhairini berpendapat bahwa Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sebagai berikut:

a) Dasar Yuridis/hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan Pendidikan agama di sekolah secara formal.

b) Segi Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran agama islam. Menurut ajaran agama Islam, Pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepadanya.

c) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan masyarakat. Hal ini didasarkan bahwa hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan pegangan hidup yaitu agama islam.

Adapun tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi

penghayatan juag pengalaman seta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Zakiah Darajat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan agama islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Selama hidupnya dan mati pun dalam keadaan Islam.<sup>18</sup> Ibnu Khaldun berpendapat bahwa Pendidikan agama islam memiliki tujuan pokok, yaitu:

- 1) Meningkatkan kerohanian manusia
- 2) Meningkatkan kecerdasan manusia dan daya piker
- 3) Peningkatan kemasyarakatan
- 4) Pengusaan keterampilan profesional sesuai dengan tuntutan zaman
- 5) Memperoleh lapangan pekerjaan yang digumankan untuk mencari penghidupan.<sup>19</sup>

Adapun tujuan Pendidikan agama islam versi merdeka belajar sebagai berikut:

- 1) Membuat peserta didik berpikir kritis
- 2) Membuat peserta didik memilki kraetifitas
- 3) Membuat peserta didik memiliki kemampuan dan keterampilan berkomunikasi
- 4) Membuat peserta didik mampu bekerja sama dan berkolaborasi.e.)

Membuat peserta didik yang konfiden atau percaya diri.<sup>20</sup>

Materi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari

---

<sup>18</sup> Asari dan Halimah, h. 25.

<sup>19</sup> Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Pendidikan Indonesia*, No. 05, Vol. 02 (2021): h. 170.

<sup>20</sup> Lestari, "Kajian Konsep Merdeka Belajar dari Perspektif Pendidikan Islam," h. 7.

ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW. Di samping itu, materi PAI juga diperkaya juga diperkaya hasil istimbat atau ijthihad para ulama', sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum, lebih rinci dan mendetail.

Dengan demikian PAI dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menyasikan, menyelaraskan dan meyeimbangkan anantara Iman, islam dan ihsan yang diwujudkan dalam:

- 1) Hubungan manusia dengan pencipta. Membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 2) Hubungan manusia dengan diri sendiri. Menghargai dan menghormati diri sendiri yang berlandaskan pada nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
- 3) Hubungan manusia dengan sesama. Menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter umat dan antar umat beragama.
- 4) Hubungan manusia dengan lingkungan Alam. Penyesuain mental keislaman terhadap lingkungan fisik dan sosial.

Keempat hubungan tersebut di atas, tercakup dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi, yang terkandung dalam Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diantaranya sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Al-Qur'an -Al-Hadist, yang menekankan pada kemampuan membaca, menulis, dan menerjemahkan serat menampilkan dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an-Al-hadist dengan baik dan benar.
- 2) Akidah, yang menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, menghayati, serta meneladani dan mengamalkan sifat-sifat Allah dan nilai-nilai keimanan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Akhlak dan Budi Pekerti, yang menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela.
- 4) Fiqih, yang menekankan pada kemampuan untuk memahami, meneladani dan mengamalkan ibadah dan mua'malah yang baik dan benar.
- 5) Sejarah Peradaban Islam, yang menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

f. Implikasi

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal. Pemaknaan implikasi tergolong luas dan bervariasi, namun sering dihubungkan dengan penemuan atau hasil penelitian. Mengutip

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) definisi implikasi adalah terlibat atau keterlibatan. Sehingga kata imbuhan ber atau meng – kan pada kata implikasi yaitu berimplikasi atau mengimplikasikan bermakna membawa keterlibatan atau terlibat dengan suatu hal. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia itu sendiri implikasi diartikan dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu.<sup>21</sup>

Sedangkan pengertian implikasi menurut para ahli sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Islamy

Menurut penjabaran Islamy implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan akibat dari proses perumusan kebijakan. Sehingga adapat diartikan implikasi yaitu konsekuensi-konsekuensi dan akibat yang muncul dengan adanya kebijakan atau kegiatan tertentu yang dilaksanakan.

2) Silalahi

Implikasi menurut Silalahi adalah akibat yang dihasilkan oleh adanya penerapan suatu kebijakan atau program yang sifatnya bisanaik maupun tidak terhadap pihak-pihak yang menjadi sasaran kegiatan tersebut.

3) Winarno

Beliau berpendapat bahwa ada 5 dimensi yang

---

<sup>21</sup> Murinati, "Implikasi Aliran Pragmatisme Dalam Pendidikan. Media Penelitian: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran," *Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, No. 2, Vol. 16 (2022): h. 1.

terkandung dalam implikasi, diantaranya sebagai berikut:

- a. Implikasi kebijakan pada orang-orang yang terlibat maupun masalah-masalah publik.
- b. Kebijakan mungkin saja memiliki implikasi pada kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan di luar kebijakan.
- c. Kebijakan yang ada kemungkinan mengandung implikasi pada situasi maupun keadaan sekarang dan yang akan datang.
- d. Evaluasi berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan dan program-program kebijakan politik.
- e. Biaya atau pengeluaran yang sifatnya tidak langsung ditanggung oleh masyarakat akibat adanya kebijakan publik.

Dari berbagai pengertian di atas dapat tarik kesimpulan bahwa pengertian implikasi adalah dampak atau efek yang ditimbulkan yang disebabkan oleh sesuatu hal berupa penerapan kebijakan, kegiatan apa saja yang dilaksanakan yang sifatnya bisa berdampak pada orang/golongan. Misalnya mengarah pada seseorang saja atau pada peserta didik saja dan bisa berdampak pada semua elemen yang ada dalam lingkungan sekolah yang kena dampaknya pendidik, peserta didik, komite sekolah, bahkan bangunan sekolah dan lain-lain.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Setelah penulis melaksanakan penelusuran literatur yang membahas mengenai Mandiri Belajar dalam Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penulis telah menemukan beberapa referensi

dari atikel, jurnal dan tesis. Diantaranya yang dapat dijadikan sumber telaah pustaka adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Penelusurannya dari artikel yang berjudul implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter siswa pada mata pelajaran pelajaran pendidikan agama islam. Di tulis Evi Susilowati, dengan rumusan masalahnya yaitu bagaimana proses pembelajaran siswa-siswinya?, bagaimana guru memahami kurikulum merdeka di sana?, bagaimana implementasinya? Metode Pembelajaran, Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam. Pendekatanya adalah kualitatif, dimana dalam prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif yaitu berupa tulisan-tulisan atau parkataan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Hasil dari penelitian ini adalah 1). Ketika proses pembelajaran masih ada siswa – siswi yang tidak menghormati guru. 2). Beberapa guru masih ada yang belum memahami apa itu merdeka belajar, sehingga model pembelajrannya masih gaya lama, guru ceramah murid mendengarkan. 3). Beberapa guru terkendala platform merdeka belajar yang seharusnya bisa mejadi teman belajar bagi guru untuk mendapatkan kemudahan dalam pemptuan modul ternyata pada platform merdeka mengajar masih belum sesuai apa yang dibutuhkan guru.
2. Berikutnya jurnal berjudul inovasi kurikulum merdeka belajardi era society 5.0. Di tulis oleh Mira Marisa. Rumusan masalahnya yaitu Apa itu inivasi kurikulum merdeka?, Bagaimana pengaplikasiaanya?. Metode penulisan studi kepustakaan. Hasilnya tahap pengaplikasian kurikulum merdeka

belajar belum berjalan dengan baik. Hal ini butuh teknologi untuk menunjangnya.

3. Berikutnya jurnal berjudul kurikulum pendidikan agama islam dan pendidikan agama (relevansi konsep pendidikan islam Ibnu Khladun dengan pendidikan merdeka belajar). Di tulis oleh Annur Safarna. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana konsep pendidikan islam menurut ibnu khaldun terhadap merdeka belajar?, Bagaimana relevansinya. Metode penelitiannya analisis deskriptif. Hasilnya merdeka belajar harus berangkat dari keyakinan teologis yang memerdekakan diri pembelajar, terdapat relevansi antara konsep pendidikan Ibnu Khaldun, merdeka belajar dan kurikulum pendidikan agama islam yaitu anak diberikan kebebasan untuk menentukan karakter anak dan mintanya.
4. Berikutnya jurnal yang berjudul implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka pasca pandemi covid-19. Di tulis oleh Dindin Alawi, Agus Sumpena, Qiqi Zuliati Suqiah. Rumusan masalahnya yaitu Bagaimana tujuan kurikulum merdeka belajar?, Bagaimana program implementasinya? Metode penelitiannya yaitu kualitatif deskriptif. Hasilnya yaitu kurikulum merdeka belajar didirikan oleh Kemendikbud Ristek untuk menjawab tantangan zaman. Terdapat program mandiri di kampus mandiri anatara lain: pertukaran mahasiswa, penempatan kerja/praktik, pengajaran di lembaga pendidikan dll.
5. Jurnal yang berjudul merdeka belajar : kajian literatur. Di tulis oleh Sheri dkk. Rumusan masalahnya yaitu bagaimana kurikulum merdeka itu?,

Bagaimana tujuannya? Metode penelitiannya deskriptif kualitatif. Hasilnya yaitu kurikulum merdeka belajar di buat untuk memberikan kebebasan kepada sekolah, guru, dan murid untuk berinovasi, bebas untuk belajar dengan mandiri dan kreatif.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dideskripsikan diatas. Semuanya berfokus pada implementasi kurikulum merdeka dengan objek penelitian dan waktu penelitian yang berbeda-beda. Novelty penelitian ini terletak pada objek penelitian yang diteliti. Dimana SMP Queen Al-Falah merupakan sekolah yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Falah Ploso yang memiliki nuansa islam yang sangat tinggi. Perlu diketahui pula proses penerapan dan dampak kurikulum merdeka yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan Budi Pakerti. Hal inilah yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian ini.

### C. Paradigma Penelitian

Paradigma adalah acuan yang menjadi dasar bagi setiap peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta melalui kegiatan penelitian yang akan dilakukannya. Terdapat macam-macam paradigma. Pemilihan paradigma dalam riset memiliki implikasi terhadap pemilihan metodologi dan metode pengumpulan analisis data.<sup>22</sup>

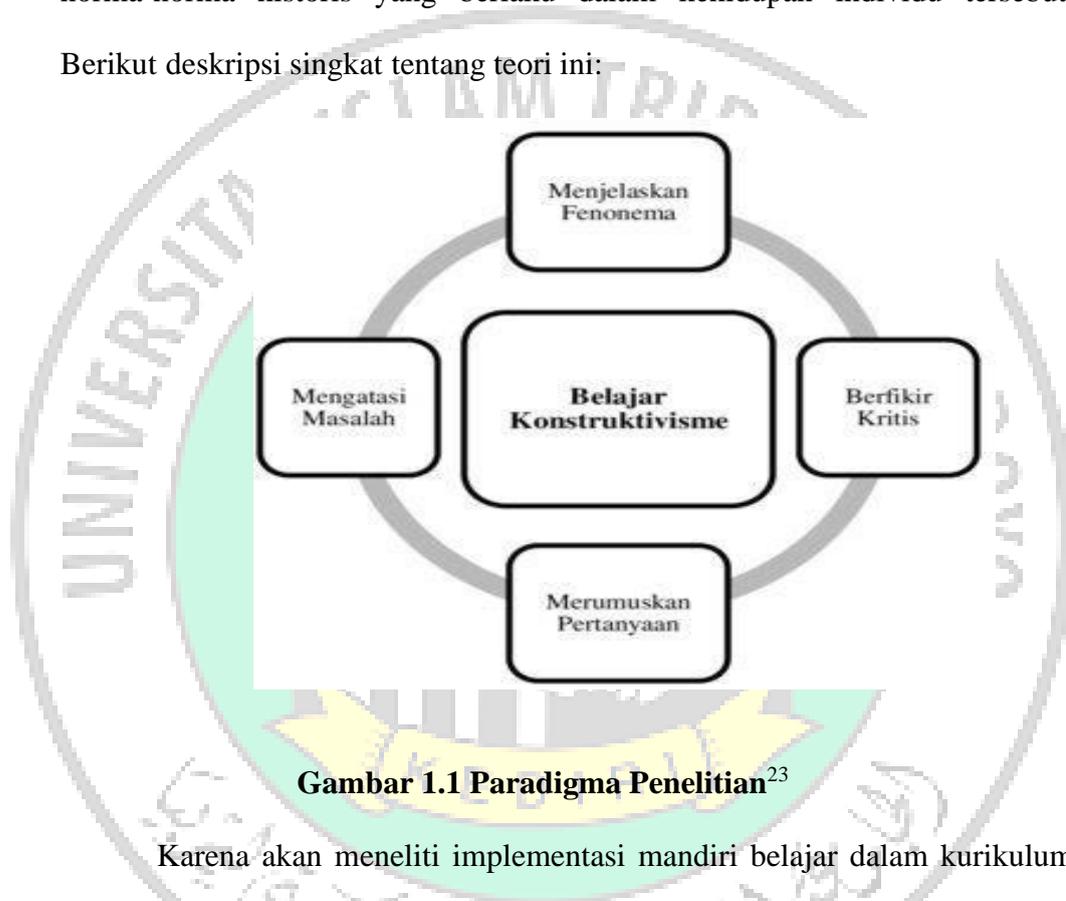
Penulis menggunakan penelitian kualitatif, maka penulis menggunakan paradigma *constructivism*. Paradigma ini berpandangan bahwa pengetahuan itu bukan hanya merupakan hasil pengalaman terhadap fakta,

---

<sup>22</sup> Juliana Batubara, "Paradigma Penelitian Kualitatif dan Filsafat Ilmu Pengetahuan dalam Konseling," *Fokus Konseling*, No. 2, Vol. 3 (2017): h. 95.

tetapi juga hasil pemikiran subyek yang diteliti.

Tujuan dari *constructivism* adalah untuk bersandar sebanyak mungkin pada pandangan dari partisipan tentang situasi tertentu. Dengan kata lain ragam realitas di bangun melalui interaksi kehidupan sosial dan melalui norma-norma historis yang berlaku dalam kehidupan individu tersebut. Berikut deskripsi singkat tentang teori ini:



**Gambar 1.1 Paradigma Penelitian<sup>23</sup>**

Karena akan meneliti implementasi mandiri belajar dalam kurikulum merdeka pada pendidikan agama islam dan budi pekerti maka dibutuhkan interaksi sosial, norma-norma dan aturan-aturan tentang hal itu, sehingga peneliti menggunakan paradigma *constructivism*.

---

<sup>23</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik Pengarang*, Ke-7 (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h. 34.